

CATATAN PEMIMPIN

12 Bahan KTB Remaja

BE DIFFERENT

Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini!

Ayub Wahyono



Catatan Pemimpin

Pelajaran 1. BERBEDA DALAM PERGAULAN

REFLEKSI

- Berikan kesempatan kepada masing-masing anggota kelompok untuk membagikan pendapatnya tentang pentingnya memiliki teman dan pengaruh yang ditimbulkannya.
- Kriteria teman yang baik: hadir saat kita dalam duka (bukan hanya saat suka), berani/mau menegur ketika kita salah, memberikan pengaruh yang baik/positif, menerima kita apa adanya, saling membangun dan memberikan dorongan/semangat, dll. (Jawaban relatif)
- Arti peribahasa: “Besi menajamkan besi, orang menajamkan sesamanya” adalah bahwa sebagaimana baja mengasah baja, begitu pula manusia belajar dari sesamanya. Di dalam pergaulan, kita juga belajar satu sama lain, oleh karena itu kita harus memastikan bahwa teman yang kita pilih dalam pergaulan kita adalah teman yang daripadanya kita dapat saling belajar hal-hal yang baik, positif dan membangun.

DISKUSI

- a. Apa yang terjadi pada RD merupakan dampak/akibat dari pergaulannya yang salah/buruk.
Pergaulan yang buruk telah merusakkan karakter dan masa depannya.
b. (Jawaban relatif). Cara berbeda dalam pergaulan agar tidak terjerumus dalam narkoba, seks bebas dan aborsi, mis: selektif dalam bergaul/memilih teman, menjauhi narkoba, memegang prinsip: “No sex before marriage” dan “Pro-life” (percaya bahwa kehidupan itu sudah dimulai ketika terjadi pertemuan/pembuahan antara sel sperma dan sel telur)
- Pesan apa yang ingin disampaikan Paulus dalam 1Korintus 15:33 adalah : Hati-hati dengan pergaulan kita, karena pergaulan yang buruk bukan hanya akan ‘mempengaruhi’ kebiasaan baik kita, tetapi dengan tegas Paulus mengatakan ‘MERUSAKKAN’ kebiasaan yang baik. Dalam NIV bahkan dikatakan bahwa pergaulan yang buruk akan merusakkan karakter yang baik.
- (Jawaban relatif). Contoh :
 - Kebanyakan remaja belajar menggunakan pornografi dari teman.
 - Para artis yang terlibat narkoba kebanyakan karena salah pergaulan (Roy Marten; Sammy-Kerispatih; Revaldo; Jennifer Dunn; Sheila Marcia, Gary Iskak, dll-). Bahkan Polda Metro Jaya menyebut ada 23 artis yang akan dijadikan target operasi karena sering mengonsumsi narkoba (<http://korananakindonesia.wordpress.com/2010/07/23/inilah-wajah-22-artis-pengguna-narkoba/> dan <http://metro.vivanews.com/news/read/166180-23-artis-jadi-target-operasi-narkoba>)
- Tips untuk menjaga kekudusan hidup kita agar tidak terjerumus dalam pergaulan yang buruk:
 - Menjaga hidup kita sesuai dengan firman Tuhan (Mzm. 119:9)
 - Berani tampil beda; tidak hidup serupa dengan norma-norma dunia ini (Rm. 12:2)
 - Menjauhi nafsu orang muda (2Tim. 2:22)
- (Jawaban relatif). Mis : Dibenci/dikucilkan oleh dunia ini (teman pergaulan); diolok, dihina dan dianggap ‘sok suci’, dll.
- Menderita karena melakukan kehendak Allah jauh lebih baik, daripada menderita karena melakukan dosa/kejahatan karena hal itu merupakan kasih karunia dan panggilan kita sebagai anak-anak Tuhan (1Ptr. 2:20-21; 1Ptr. 3:17). (Kita bisa memberikan contoh orang-orang/para artis yang menderita, baik fisik maupun mental karena aib mereka terekspos media, seperti: kasus video mesum, narkoba, dll)



Catatan Pemimpin

Pelajaran 2. BERBEDA DALAM GAYA HIDUP

REFLEKSI

- (Jawaban relatif). Berikan kesempatan pada setiap peserta untuk memberikan pendapatnya.
- (Jawaban relatif). Remaja Kristen yang gaul adalah remaja yang mengikuti perkembangan zaman (teknologi, mode/fashion, dll), akan tetapi :
 - ❶ Tetap selektif dengan memperhatikan prinsip-prinsip firman Tuhan (apakah hal itu berguna, membangun diri-sendiri dan orang lain serta apakah memperluliakan Tuhan).
 - ❷ Tetap mengedepankan kebutuhan dan bukan keinginan semata.
 - ❸ Tetap memperhatikan kesopanan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

DISKUSI

1. (Berikan kesempatan pada setiap peserta untuk memberikan pendapatnya).
 - Gaul atau tidaknya seseorang, tidak harus diukur dengan 'keberanian'-nya mencoba/melakukan hal-hal yang negatif dan justru bisa merusak hidup dan masa depannya (merokok, blue film/pornografi, narkoba, clubbing, dsb).
 - Remaja yang gaul justru tidak akan melakukan hal-hal yang berpotensi membawa dirinya pada pergaulan yang buruk.
 - Remaja gaul hanya akan melakukan sesuatu/hal-hal yang berguna/bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.
2. (Jawaban relatif).
 - Wajar, jika hal itu tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip firman Tuhan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
 - Wajar, jika hal itu tidak menjadi batu sandungan bagi orang lain.
3. Batasan yang Alkitab berikan di dalam memilih/menentukan gaya hidup :
 - Hidup dengan sopan (BIS: melakukan hal-hal terhormat), menjauhkan diri dari pesta pora, kemabukan, percabulan dan hawa nafsu (Rm. 13:13)
 - Biarlah Tuhan Yesus Kristus yang menentukan apa yang kalian harus lakukan dan janganlah menuruti tabiat manusia yang berdosa untuk memuaskan hawa nafsu (BIS, Rm. 13:14)
 - Prinsip "3-K" :
 - Prinsip Kegunaan (1Kor. 10:23) - Apakah hal itu berguna?
 - Prinsip Konstruktif (1Kor. 10:23) - Apakah hal itu membangun?
 - Prinsip Kemuliaan Allah (1Kor. 10:31) - Apakah hal itu memperluliakan Allah?
 - Melakukan segala sesuatu dengan segenap hati *seperti untuk Tuhan* dan bukan untuk manusia (Kol. 3:23). Kita tidak mungkin melakukan sesuatu yang jahat/dosa seperti untuk Tuhan, karena Tuhan itu suci adanya.
 - Penekanan yang ingin diambil dari bagian ini memang hanya untuk perempuan dan hanya dalam kaitannya dengan soal berdandan dengan pantas dan sopan (Dalam Alkitab BIS: Hendaklah kaum wanita menghias dirinya dengan sederhana dan memakai pakaian yang sopan).¹ Dalam konteks beribadah pun, sekalipun seorang perempuan ingin mengikuti mode yang sedang tren, tetapi harus lebih mementingkan berdandan dengan perbuatan baik (BIS: menghiasi dirinya dengan perbuatan-perbuatan yang baik - 1Tim. 2:9-10)
 - Tidak ada yang salah dengan kecantikan luar kita, karena itu adalah berkat Tuhan dan harus kita syukuri. Tetapi yang ingin ditekankan oleh Rasul Petrus adalah bahwa seorang wanita Kristen harus

¹ Sedangkan dalam kaitannya dengan persoalan rambut yang berkepang-kepang, memakai asesoris (emas/ mutiara/ pakaian) yang mahal-mahal, Paulus sebenarnya tidak melarang kaum wanita mengenakan perhiasan atau pakaian yang indah-indah. Tetapi ia melarang penggunaannya secara berlebihan sebagai pengganti kecantikan sejati yang timbul dari dalam. Kota Efesus pada saat itu adalah kota dagang yang kaya, dan beberapa wanita di dalam jemaat Efesus saling bersaing untuk menarik perhatian dan mengejar popularitas. Pada masa itu, tata rias rambut yang mahal yang ditata dan dihias dengan perhiasan yang sangat mewah, merupakan cara yang diterima untuk memperoleh popularitas di masyarakat. Wanita dalam jemaat Efesus sedang tergoda oleh mode-mode mutakhir pada zaman itu. Paulus mengingatkan Timotius untuk menasihati mereka supaya jangan terperangkap oleh hal-hal seperti itu. Perempuan yang hanya bergantung pada hal-hal lahiriah, akan segera kehabisan daya tariknya. Ia mungkin menarik perhatian orang, tetapi hal itu sifatnya hanya sementara saja. Paulus menasihati kaum wanita Kristen Efesus supaya mengutamakan kecantikan sejati yang hanya dapat diberikan oleh Kristus. Paulus tidak melarang penggunaan pakaian atau perhiasan-perhiasan yang bagus. Paulus hanya mengingatkan agar ada keseimbangan dan kesopanan, dengan menekankan sifat yang sederhana dan kudus.

lebih mementingkan kecantikan di dalam (inside out) daripada kecantikan di luar (1Ptr. 3:3-4)
Dalam Alkitab BIS: *“Janganlah kecantikanmu hanya kecantikan luar, seperti misalnya menghias rambut atau memakai perhiasan, atau berpakaian yang mahal-mahal. Sebaliknya, hendaklah kecantikanmu timbul dari dalam batin, budi pekerti yang lemah lembut dan tenang; itulah kecantikan abadi yang sangat berharga menurut pandangan Allah.”*

4. Kita tidak boleh serupa/sama dengan dunia ini, sebaliknya kita harus membiarkan Allah membentuk pribadi kita menjadi baru (membiarkan Allah mentransformasi diri kita menjadi baru), supaya kita berubah (berubahlah oleh pembaharuan budimu) sehingga kita dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. (Rm. 12:2). Hal ini berarti bahwa sebagai remaja Kristen, kita harus memiliki standar dan gaya hidup yang berbeda dengan dunia ini.

Paulus mengatakan, “berubahlah oleh pembaharuan budimu”. Kata ‘berubah’ dalam bahasa Yunannya adalah : ‘metamorphoomai’ yang mempunyai akar kata sama dengan metamorfosis, sebuah istilah ilmu hayat dan alam yang berarti proses perubahan wujud. Sebuah ilustrasi umum untuk arti kata ini adalah proses seekor ulat yang mengalami perubahan dari binatang yang jelek menjadi seekor kupu-kupu yang indah. Jadi transformasi atau perubahan tersebut adalah perubahan wujud ke tahap yang lebih baik. Tuhan tidak menginginkan kita menjadi seperti bunglon yang warnanya berubah-ubah menurut lingkungannya. Jangan berusaha menyesuaikan akal budi dan sistem penilaian kita menurut kebiasaan dan standart dunia yang telah dicemari dosa.

5. Frase “serupa dengan dunia” dalam bahasa aslinya (Yunani ‘susche-matizesthai’) berarti bentuk luar yang selalu berubah-ubah, dari hari ke hari dan dari tahun ke tahun. Paulus mau mengingatkan agar kita jangan mengikuti/meniru kebiasaan-kebiasaan dunia; jangan menjadi seperti bunglon yang warnanya berubah-ubah menurut lingkungannya. Sebagai remaja Kristen kita harus memiliki ciri khas, standar dan prinsip hidup yang berbeda dengan dunia di dalam sikap, tingkah laku, gaya hidup dan pola pikir kita. Sebagai contoh, jika dunia menganggap bahwa menyontek, membolos, merokok, clubbing, narkoba, pergaulan bebas adalah hal biasa, maka tidak demikian dengan kita, karena kita memiliki standar moral yang berbeda dengan dunia.

Untuk hidup berbeda dengan dunia, maka ada hal penting yang harus kita lakukan, yaitu mentransformasi diri. Ketika transformasi/perubahan terjadi di dalam hidup kita, maka hasilnya adalah (dengan pertolongan Roh Kudus) kita akan dimampukan untuk membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. Ketika kita berani hidup berbeda dengan standar dunia, ketika kita mau mentransformasi hidup ke tahap/ke arah yang lebih baik, maka hasilnya adalah kita dapat mengetahui kehendak Allah di dalam hidup kita.

6. *(Jawaban relatif).*

- Penderitaan secara mental. Misalnya dikatakan *sok* suci, *sok* rohani, *gak* gaul, *kuper* (kurang pergaulan), kuno, dll.
- Akan tetapi percayalah, jika kita memilih untuk hidup berbeda dengan dunia ini pasti akan ada dampak positifnya juga. Orang-orang dunia/teman kita akan merasa sungkan sekaligus respek/hormat kepada kita, karena kita memiliki prinsip dan standar hidup yang jelas sebagai remaja Kristen.

7. *(Jawaban relatif). Berikan kesempatan pada setiap peserta untuk memberikan pengalamannya.*

Untuk dapat mempertahankan identitas kita sebagai remaja Kristen, agar tidak terpengaruh oleh trend atau arus zaman yang tidak sesuai dengan firman Tuhan, maka kita harus :

- Memiliki kesadaran bahwa sebagai remaja Kristen, kita dipanggil untuk menggaransi dan menerangi dunia ini.
- Memiliki kesadaran bahwa Tuhan menghendaki kita untuk hidup berbeda dengan dunia ini (Jangan serupa dengan dunia ini). Hal ini berarti bahwa sebagai remaja Kristen kita harus berani tampil beda dalam pengertian yang baik/positif.
- Melihat fenomena trend/arus zaman berdasarkan Prinsip “3-K” (Kegunaan, Konstruktif dan Kemuliaan Allah)

KONFIRMASI

Harry Millner adalah seorang penulis buku dari Amerika. Salah satu buku karangannya yang terkenal adalah “Pearls of Wisdom”.



Catatan Pemimpin

Pelajaran 3. BERBEDA DALAM PERSAHABATAN

REFLEKSI

- (*Jawaban relatif*). Dalam kejadian bullying biasanya ada tiga pihak, yaitu pelaku (bully), korban dan orang yang berada di lokasi atau didekat korban (bystander). Jika kamu adalah bystander, beberapa hal dapat kamu lakukan untuk mencegah *bullying* adalah :
 - a. Berusahalah untuk menghentikannya. Katakan pada pelaku untuk berhenti dan jangan mau ikut-ikutan, katakan bahwa melakukan bullying atau 'ngerjain' orang lain itu merupakan perbuatan salah dan tidak baik.
 - b. Bantulah korban menjauhi pelaku, misalnya dengan memanggilnya agar mendekati kamu karena ada keperluan dengannya. Kalau kamu hanya menonton saja, secara tidak langsung kamu memberikan dukungan terhadap bully.
 - c. Bertemanlah dengan korban, temani pergi dengannya jika korban merasa ketakutan.
- (*Jawaban relatif*). Faktor-faktor yang menyebabkan/berpotensi menjadi sasaran terjadinya *bullying* di sekolah :
 - Siswa baru disekolah. Hal ini bisa dikaitkan juga dengan adanya faktor senioritas, yakni adanya kecenderungan siswa senior terhadap siswa junior.
 - Siswa yang tidak mempunyai teman. Jadi mempunyai banyak teman, dapat menolong/mengurangi kemungkinan menjadi sasaran tindakan bullying.
 - Faktor fisik. Misalnya di antara anak laki-laki, ukuran badan lebih besar cenderung mendominasi teman sebaya yang berbadan lebih kecil.
 - Latar belakang sosial-ekonomi.
 - Latar belakang budaya atau agama.
 - Warna kulit atau warna rambut.
 - Faktor intelektual.

DISKUSI

1. Bullying dapat menimbulkan perasaan tidak aman, terisolasi, perasaan harga diri yang rendah, depresi atau menderita stress yang dapat berakhir dengan bunuh diri.
2. Kenakalan anak remaja yang mengarah kepada *bullying* tidak bisa dikatakan sebagai hal yang biasa, karena *bullying* merupakan tingkah laku agresif (bersifat menyerang) untuk mendominasi, menyakiti, menyerang, atau mengasingkan orang lain yang lebih lemah dibandingkan diri atau kelompoknya. *Bullying* merupakan perilaku tidak "normal", tidak sehat dan secara sosial tidak bisa diterima.
3. Bentuk-bentuk *bullying* yang dialami Daud :
 - Ketika Samuel harus memilih salah satu dari anak-anak Isai menjadi raja Israel menggantikan Saul, Daud bahkan tidak diperhitungkan oleh ayahnya sendiri. Sebagai anak bungsu, Daud diabaikan dan hanya dipercaya untuk menggembalakan kambing domba (1Sam. 16:10-11).
 - Ketika saudara-saudaranya dengan gagah menjadi prajurit dan disanjung oleh orang tuanya, Daud diabaikan dan hanya diberi pekerjaan sebagai gembala kambing domba di padang gurun (1Sam. 17:13-15)
 - Ketika orang-orang Filistin (termasuk Goliat) mengintimidasi pasukan Israel, tidak ada seorangpun dari mereka yang berani maju kecuali Daud. Tetapi kakaknya justru menyepelkan dan memarahi dia (1Sam. 17:28-29)
 - Daud mengalami *bully* bukan hanya dari keluarganya, tetapi juga dari Goliat. Ia diejek, dihina dan dikutuki (1Sam. 17:42-44)
 - Daud tidak kecil hati. Ia tetap bersandar kepada pertolongan Tuhan dan dengan berani/iman ia maju menghadapi Goliat (1Sam. 17:37a). Ketika ia kembali dicemooh dan dihina oleh lawannya, Daud tetap mengandalkan/menyertakan Tuhan di dalam persoalannya ("...tetapi aku mendatangi engkau dengan nama TUHAN semesta alam,..." - 1Sam. 17:45).

- Dari Daud kita belajar, bahwa ketika di-bully kita tidak perlu berkecil hati, kita harus berani menghadapinya dan menyerahkan persoalan itu kepada Tuhan dengan keyakinan bahwa Tuhan pasti akan menolong kita.

4. Peringatan-peringatan firman Tuhan tentang *bullying* :

- Orang yang menghina sesamanya adalah orang yang tidak berakal budi (Ams. 11:12a) Dalam Alkitab BIS : "Menghina orang lain adalah perbuatan yang dungu..."
- Orang yang menghina sesamanya berbuat dosa, tetapi orang yang menaruh belas kasihan kepada orang yang menderita akan berbahagia (Ams. 14:21)
- Orang yang menindas orang yang lemah, menghina Penciptanya, tetapi siapa menaruh belas kasihan kepada orang miskin, memuliakan/menghormati Allah (Ams. 14:31)
- Orang yang mengolok-olok orang miskin menghina Penciptanya (Ams. 17:5a)
- Orang yang menindas orang lemah..., hanya merugikan diri saja (Ams. 22:16)

Nasehat-nasehat firman Tuhan tentang *bullying* :

- Mengasihi musuh dan berdoa bagi mereka yang menganiaya kita (Mat. 5:44)
- Mengasihi sesama manusia seperti diri kita sendiri (Mat. 22:39)
- Mengasihi seorang akan yang lain (Yoh 15:17)
- Menghormati semua orang, mengasihi saudara-saudara dan hidup takut akan Allah (1Ptr 2:17)
- Mengasihi seorang akan yang lain dengan sungguh-sungguh (1Ptr 4:8)

5. Model persahabatan yang Tuhan inginkan dari kita anak-anak-Nya :

- Menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran (Ams. 17:17)
- Sahabat yang lebih karib/akrab dari pada seorang saudara (Ams. 18:24)
- Saling menerima seorang akan yang lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kita (Rm. 15:7)
- Menunjukkan belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran (Kol. 3:12)
- Sabar seorang terhadap yang lain dan saling mengampuni seorang akan yang lain, sama seperti Tuhan telah mengampuni kita (Kol. 2:13)
- Menunjukkan kasih sebagai pengikat yang mempersatukan dan menyempurnakan (Kol. 3:4)
- Hidup di dalam kasih, sebagaimana Kristus juga telah mengasihi kita dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita (Ef. 5:2).



REFLEKSI

- (*Jawaban relatif*). Berikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pendapatnya.

DISKUSI

1. Tujuan berpacaran adalah menjajaki apakah kelak bisa hidup bersama atau tidak, dengan kata lain tujuan pacaran adalah persiapan menuju pernikahan.
2. Seiman. Hal ini sangat penting untuk diperhatikan, oleh karena menyangkut satu hal yang sangat mendasar, yaitu dasar dan pandangan hidup. Perbedaan dasar dan pandangan hidup akan mempersulit proses komunikasi dan penerimaan satu dengan yang lain. Apabila seorang percaya menikah dengan orang yang tidak percaya, hubungan mereka dapat memiliki hanya sebanyak 2/3 dari seluruh hubungan yang utuh. Mereka dapat berhubungan secara fisik (tubuh, intelektual dan emosi/ jiwa), tetapi mustahil bagi mereka untuk dapat saling berhubungan secara roh.
3. Alasan ingin 'menginjili' seringkali hanya merupakan pembenaran diri dan bentuk ketidaktaatan kita terhadap firman Tuhan (2Kor. 6:14-15). Jikalau motivasi kita memang ingin membawa orang tersebut mengenal Tuhan Yesus, kita dapat melakukannya tanpa harus menjadikan dia pacar sekaligus. Seandainya setelah dia menerima Yesus sebagai Tuhan dan Juruselamat dan kemudian kita ingin menjalin hubungan pacaran dengan dia, maka itu hal tidak menjadi masalah.
4. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masalah spiritualitas merupakan hal yang harus diperhatikan oleh pasangan-pasangan yang hendak menikah. Tak mungkin ada kebahagiaan sejati, jika di dalam keluarga tidak ada iman kepada Allah dan komitmen rohani. Sehubungan dengan hal ini, fisikawan Perancis, Blaise Pascal mengatakan bahwa di dalam hati manusia ada satu ruang kosong yang tidak dapat dipuaskan oleh apapun juga, termasuk oleh pasangan hidup kita, karena ruang kosong tersebut adalah ruang kosong Allah. Sebagai ciptaan kita hanya dapat dipuaskan oleh Allah Pencipta kita.
5. a. (*Jawaban relatif*).
 - Dalam setiap pertemuan lebih memikirkan bagaimana membangun komunikasi yang baik/ membicarakan tentang masa depan, daripada aktifitas seksual.
 - Membicarakan masalah pribadi lebih mendalam (latar belakang keluarga, kepribadian, ketakutan, kelemahan, pengalaman masa lalu, dll)
 - Ketika sedang kencan/berpacaran di tempat umum tetap memperhatikan norma-norma yang berlaku di masyarakat.
 - Setelah pacaran, tidak eksklusif atau menjauh/menutup diri dari pergaulan sosial dengan teman-teman di sekolah/gereja.
 - Mengkomunikasikan tentang siapa pacar kita kepada orangtua dan bukannya 'backstreet'.b. (*Jawaban relatif*).
 - Sirami hati kita dengan Firman Allah.
 - Hindari pacaran di tempat yang gelap atau remang-remang.
 - Bertemu di tempat terbuka dan umum; jangan mencari-cari kesempatan untuk menyendiri guna melaksanakan niat seksual kita.
 - Bicarakan godaan seksual secara terbuka dan doakan bersama. Sadari dan sharingkan kelemahan masing-masing dalam hal seksual, supaya pasangan kita dapat membantu kita mengatasi hal tersebut.
 - Hindari aktifitas seksual yang berbahaya ketika sedang berpacaran.
 - Buatlah komitmen bersama bahwa hubungan suami istri hanya boleh dilakukan di bawah payung pernikahan.
6. • Dengan menjaganya sesuai dengan firman Tuhan dan menyimpan janji atau perintah Tuhan (Mzm. 119:9,11).
 - Berjaga-jaga dan berdoaalah (Mat. 26:41)
 - Menjauhi nafsu orang muda,... dan berseru kepada Tuhan dengan hati yang murni. (2Tim. 2:22)
 - Hidup sebagai anak-anak yang taat dan tidak menuruti hawa nafsu, hidup kudus di dalam seluruh hidup kita sama seperti Allah yang kudus, yang telah memanggil kita (1Ptr. 1:14-16)

- Hidup di dalam pengudusan dengan cara menjauhi percabulan, melakukan apa yang kudus (1Tes. 4:3,7)
- Mengejar kekudusan (Ibr. 12:14). Kata 'mengejar' dalam bahasa aslinya (Yunani) adalah 'dioko' yang memiliki arti : berlari, mencari, mengejar. Berlari →kiasan dari orang berlari dalam perlombaan lari cepat untuk mencapai tujuan; mencari/mengejar →mengejar/mencari dengan penuh semangat atau dengan sungguh-sungguh berusaha untuk memperolehnya. Sedangkan kata 'kekudusan' dalam bahasa aslinya (Yunani) adalah 'hagiasmos' yang berarti : penyucian, pemurnian, penyucian hati dan kehidupan, kehidupan kudus.



Catatan Pemimpin

Pelajaran 5. BERBEDA DALAM DAYA JUANG

REFLEKSI

- Daya juang merupakan kemampuan anak untuk mengatasi masalah dan terus berjuang mencapai cita-cita dan tujuan hidupnya.
- Adanya kemauan/daya juang yang kuat dan senantiasa bersandar pada Tuhan.
- (*Jawaban relatif*). Bersyukur untuk semua hal yang sudah Tuhan berikan dan lebih bersungguh-sungguh lagi di dalam belajar; berusaha untuk memberikan yang terbaik yang bisa kita lakukan.

DISKUSI

1. • Musuh-musuh mereka menjadi marah/sakit hati (ay. 1)
 - Adanya ejekan/hinaan (ay. 1-3) antara lain :
 - Mereka diejek sebagai orang-orang yang lemah (ay 2a)
 - Pekerjaan itu mustahil bisa dilakukan (ay 2b)
 - Hasil pekerjaan mereka akan hancur lagi/pekerjaan mereka tidak ada gunanya (ay. 3)
 - Adanya perkembangan dalam sikap jahat para musuh mereka. Jika dalam ay 1-3, mereka hanya menjadi marah dan mengejek, tetapi dalam ay. 7-8 sikap mereka menjadi makin jahat, karena mereka menjadi begitu marah sehingga mereka merencanakan suatu peperangan terhadap Yerusalem dan merencanakan untuk membuat kekacauan di sana.
2. • Berdoa (ay. 4-5,9)
 - Berusaha terus membangun (ay. 6)
 - Berjaga-jaga dan siap untuk berperang (ay. 12-14)
 - Terus berjaga-jaga (ay 16-23).
 - Mereka giat bekerja, dari dini hari sampai malam (ay. 21)
 - Mereka rela berkorban bagi pekerjaan Tuhan, dengan bermalam di tempat mereka bekerja (ay. 22)
 - Mereka tidak melepas pakaian supaya setiap saat mereka siap untuk bertempur (ay. 23b)
 - Mereka berjaga-jaga terhadap musuh (ay. 23c)

Mereka menghadapi semua itu dengan berdoa dan bekerja, karena berdoa tanpa bekerja adalah suatu kemalasan, sedangkan bekerja tanpa berdoa adalah suatu kesombongan.
3. (*Jawaban relatif*). Mereka memiliki daya juang yang kuat (berjaga-jaga sambil terus membangun) dan bersandar kepada Tuhan di dalam doa, karena mereka menyadari bahwa tidak ada sesuatupun yang diusahakan untuk Allah yang akan berjalan tanpa tantangan.
4. (*Jawaban relatif*). Kemalasan, mengandalkan kekuatan dan pengertiannya sendiri, tidak berdoa dan berjaga-jaga.
5. (*Jawaban relatif*). Daya juang sangat diperlukan di dalam mengatasi masalah studi, mengatasi tekanan dan tantangan dari luar, serta berjuang untuk mencapai cita-cita dan tujuan hidup.
6. (*Jawaban relatif*). Menghargai kesempatan itu dengan berjuang untuk memberikan yang terbaik.
7. a. Sikap dalam studi dan pelayanan:
 - Mempersembahkan yang terbaik dari diri kita dan belajar/melayani dengan rajin (Rm. 12:1,11)
 - Melakukannya dengan segenap hati seperti untuk Tuhan (Kol. 3:23)b. Pandangan Alkitab terhadap orang yang malas:
 - Kemalasan mengakibatkan kerja paksa (kemalasan memaksa orang menjadi hamba-Ams. 12:24)
 - Orang malas tidak akan menangkap buruannya (Dengan bermalas-malas takkan tercapai yang diidamkan-Ams. 12:27)
 - Hati si pemalas penuh keinginan, tetapi sia-sia (Si malas banyak keinginan tapi tak satu pun yang dicapainya-Ams. 13:4)
 - Kemalasan mendatangkan tidur nyenyak (Bermalas-malas membuat orang tertidur lelap-Ams. 19:15)
 - Si pemalas dibunuh oleh keinginannya, karena tangannya enggan bekerja (Si pemalas yang tak mau bekerja; membunuh dirinya dengan keinginannya-Ams. 21:25)



Catatan Pemimpin

Pelajaran 6. BERBEDA DALAM PERKATAAN

REFLEKSI

- (*Jawaban relatif*). Kita harus berhati-hati/menjaga setiap perkataan kita.
- Berikan kesempatan kepada peserta untuk membagikan pengalamannya masing-masing.

DISKUSI

1. (*Jawaban relatif*). Sebagian besar dari kita mungkin pernah menyesali perkataan kita.
Orang yang bijaksana tentu akan 'berpikir lebih dahulu sebelum berkata-kata', supaya ia tidak banyak menyesali perkataan yang sebenarnya tidak perlu untuk diucapkan (yang sia-sia/tidak berarti).
Seorang fisluf dari Yunani, bernama Publisius berkata: "Saya sering menyesali perkataan saya, tetapi tidak pernah menyesali sikap diam (kebisuan) saya." Publisius sungguh-sungguh menyadari, betapa ia sering bersalah dalam perkataannya.
2. Peribahasa Cina mengatakan bahwa : "Perkataan yang keluar dari mulut kita itu ibarat anak panah yang kita lepaskan dari busurnya. Jika yang kita lepaskan adalah perkataan yang menyakiti orang lain, maka sekalipun kita sudah meminta maaf, akan tetapi bekasnya masih ada/masih terasa." Hikmah dari kisah Mao Tse Tung adalah kita harus berhati-hati dengan ucapan/perkataan kita (misalnya: ejekan atau julukan-julukan yang tidak pantas), karena tanpa kita sadari hal itu dapat mengakibatkan luka batin dan berdampak besar bagi perkembangan mental/psikologis seseorang.
3. •Meminta Tuhan menolong kita agar dapat menjaga mulut dan mengawasi bibir kita dari ucapan yang tidak membangun (Mzm. 141:3). Doa Daud dalam Mazmur 141:3 juga dapat kita jadikan sebagai doa kita ("Awasilah mulutku ya Tuhan, berjagalah pada pintu bibirku")
 - Kita harus menahan bibir kita dari ucapan/perkataan yang tidak perlu dan tidak penting (Ams. 10:19)
 - Menahan diri dari ucapan-ucapan yang ingin menyombongkan diri, baik tanpa kita pikirkan sebelumnya maupun yang sudah kita pikirkan sebelumnya (Ams. 30:32)
 - Kita juga harus menjaga hati kita, karena yang diucapkan mulut meluap/berasal dari hati (Mat. 12:34b; 15:18)
4. •Menjaga perkataan merupakan perintah Tuhan ("*Jagalah lidahmu terhadap yang jahat dan bibirmu terhadap ucapan-ucapan yang menipu* – Mzm. 34:14)
 - Hidup dan mati dikuasai lidah (Ams. 18:21a). Sebagai contoh dalam proses pengadilan, seorang terdakwa tentu akan banyak orang yang memberi kesaksian. Dari kata-kata para saksi, juga perkataan dari para pembela dan pengacara yang begitu pintar mempergunakan lidah mereka, maka akhirnya hakim memutuskan apakah terdakwa tersebut dibiarkan tetap hidup atau dihukum mati. Di sinilah berkuasanya lidah, sampai-sampai hidup dan mati seseorang dikuasai oleh lidah.
 - Kelak kita harus mempertanggungjawabkan setiap kata sia-sia yang kita ucapkan pada hari penghakiman (Mat. 12:36-37)
 - Firman Tuhan memerintahkan kita untuk membuang segala kejahatan termasuk fitnah dan kata-kata kotor yang keluar dari mulutmu (Kol. 3:8). Sebagai manusia/ciptaan baru kita tidak boleh mengucapkan hal-hal seperti itu, bahkan dengan tegas Paulus mengatakan disebut saupun jangan di antara kamu, sebagaimana sepatutnya bagi orang-orang kudus. Demikian juga perkataan yang kotor, yang kosong atau yang sembrono karena hal-hal ini tidak pantas tetapi sebaliknya ucapkanlah syukur (Ef. 5:3-4).
 - Kita harus berhati-hati dengan dosa karena lidah/bahayanya lidah, karena sekalipun lidah itu kecil tetapi pengaruhnya sangat besar. Oleh karena itu, firman Tuhan mengingatkan kita agar berhati-hati dalam menggunakan lidah kita (Yak. 3:4-6).
5. •Seorang pemfitnah menceraikan sahabat yang karib (Ams. 16:28). Dalam NIV diterjemahkan: "... *a gossip separates close friends*" (gosip memisahkan teman dekat).
 - Jangan bergaul dengan orang yang bocor mulut (Ams. 20:19) Frase "Siapa mengumpat, membuka rahasia" dalam NIV diterjemahkan: "*A gossip betrays a confidence...*" (Sebuah gosip mengkhianati sebuah kepercayaan)
 - Bila pemfitnah tak ada, redalah pertengkaran (Ams. 26:20). Dalam NIV diterjemahkan: "...*without gossip a quarrel dies down*" (tanpa gosip pertengkaran mendingin/mereda)

- Jangan bergaul dengan orang, yang sekalipun menyebut dirinya saudara, adalah pemfitnah. (1Kor. 5:11). Firman Tuhan memberikan peringatan agar tidak bergaul dengan orang yang senang menyebarkan fitnah/gossip.
6. ●Jangan ada perkataan kotor keluar dari mulut kita, tetapi kita harus memakai perkataan yang baik untuk membangun, supaya mereka yang mendengarnya beroleh kasih karunia (Ef. 4:29).
- Kita harus menghindari perkataan yang kotor, yang kosong atau yang sembrono karena hal-hal itu tidak pantas bagi orang percaya, tetapi sebaliknya kita harus menggunakan lidah kita mengucapkan syukur (Ef. 5:4).
 - Sebagai manusia/ciptaan baru di dalam Kristus, kita harus membuang kata-kata kotor dari mulut kita (Kol. 3:8)
 - Kita harus menggunakan lidah kita untuk memuji Tuhan, Bapa kita; dan bukannya untuk mengutuk manusia yang diciptakan menurut rupa Allah (Yak. 3:9-10)

KONFIRMASI

Oswald Chambers adalah seorang penulis rohani dari Inggris.

ILUSTRASI (Ilustrasi di bawah ini dapat dipakai untuk memperjelas topik yang sedang dibahas)

1. Menyebarkan Gossip

Di salah satu sekolah di Jakarta, ada seorang siswi sebut saja Bunga (bukan nama sebenarnya), ia punya kebiasaan jelek yaitu suka menyebarkan gossip dengan menceritakan kejelekan-kejelekan orang lain. Sampai-sampai seorang siswa lain mengatakan kepada guru agamanya, “Pak, kalau bapak ingin supaya semua siswa di sekolah ini tahu, nggak perlu kasih pengumuman lewat radio sekolah atau sms, tetapi cukup ceritakan pada Bunga, nanti dalam waktu singkat saja seluruh siswa di sekolah ini akan mendengar!”

“Wah, sampai sehebat itu?” kata gurunya

Suatu hari Bunga tersadar dan menyesal atas sikapnya yang keterlaluan sehingga merugikan orang lain (baik teman maupun guru-gurunya). Akhirnya ia datang pada guru agamanya dan bertanya, “Pak saya ingin supaya apa yang pernah saya lakukan yaitu menyebarkan gossip dapat saya perbaiki dan cerita orang-orang yang saya jelek-jelekkan dapat dibetulkan, bagaimana caranya pak?”

Lalu gurunya mengambil bulu-bulu angsa dan menyerahkan pada Bunga.

“Untuk apa?”, tanya Bunga setengah keheranan.

“Letakkan bulu-bulu ini di sepanjang jalan depan sekolah, lalu setelah selesai kembalilah ke sini!”

Dengan taat Bunga melakukannya dan setelah habis ia kembali menemui gurunya.

“Nah, sekarang ambillah kembali bulu-bulu yang kamu letakkan di sepanjang jalan tadi dan bawalah ke mari,” kata gurunya. Bunga melakukannya, tetapi ia pulang dengan kecewa karena tak satu pun bulu angsa yang didupakannya karena angin sudah menerbangkan bulu-bulu itu.

“Pak, saya tidak mendapatkannya kembali”, kata Bunga.

“Demikianlah halnya dengan gossip. Bila sudah disebarkan, maka akan sulit untuk mengembalikannya,” kata gurunya dengan bijaksana. “Oleh karena itu, hati-hatilah dalam menggunakan lidah kamu.”

2. Triple Filter Test

Di Yunani kuno, Socrates terkenal memiliki pengetahuan yang tinggi dan sangat terhormat. Suatu hari seorang kenalannya bertemu dengan filsuf besar itu dan berkata, “Tahukah Anda apa yang saya dengar tentang teman Anda?”

“Tunggu beberapa menit,” Socrates menjawab. “Sebelum Anda menceritakan apapun pada saya, saya akan memberikan suatu test sederhana. Ini disebut Triple Filter Test.”

“Triple Filter?” “Benar,” kata Socrates. “Sebelum kita bicara tentang teman saya, saya kira bagus kalau kita mengambil waktu beberapa saat dan menyaring apa yang akan Anda katakan. Itulah sebabnya saya menyebutnya triple filter test.” Filter pertama adalah KEBENARAN. “Apakah Anda yakin sepenuhnya bahwa yang akan Anda katakan pada saya benar?”

“Tidak,” jawab orang itu, “sebenarnya saya hanya mendengar tentang itu.”

“Baik,” kata Socrates. “jadi Anda tidak yakin bila itu benar. Baiklah sekarang saya berikan filter yang kedua, filter KEBAIKAN. Apakah yang akan Anda katakan tentang teman saya itu sesuatu yang baik?”

“Tidak, malah sebaliknya ...” “Jadi,” Socrates melanjutkan, “Anda akan berbicara tentang sesuatu yang buruk tentang dia, tetapi Anda tidak yakin apakah itu benar. Anda masih memiliki satu kesempatan lagi karena masih ada satu filter lagi, yaitu filter KEGUNAAN. Apakah yang akan Anda katakan pada saya tentang teman saya itu berguna bagi saya?”

“Tidak, samasekali tidak.” “Jadi,” Socrates menyimpulkan, “bila Anda ingin mengatakan sesuatu yang belum tentu benar, buruk dan bahkan tak berguna, mengapa Anda harus mengatakannya pada saya?” Itulah mengapa Socrates adalah filsuf besar dan sangat terhormat. Kita dapat menggunakan triple filter test setiap kali kita mendengar sesuatu tentang sahabat dekat atau orang-orang yang kita kasihi.



Catatan Pemimpin

Pelajaran 7. BERBEDA DALAM IDENTITAS

REFLEKSI

- (Jawaban relatif).
 - Belajar menjadi diri sendiri
 - Mensyukuri apapun keberadaan kita sekarang ini sebagai anugerah Tuhan.
- (Jawaban relatif).
- (Jawaban relatif). Kita bisa belajar dari orang lain, tanpa perlu menjadi orang lain (tetap menjadi diri sendiri). Karena Allah menciptakan kita memang berbeda dan memiliki keunikan masing-masing, tidak ada satupun manusia yang sama di dunia ini.

DISKUSI

1. ●Masalah identitas diri
 - (Jawaban relatif)
2. (Jawaban relatif). Pada umumnya para remaja memang mengukur keberhargaan dirinya dengan penampilan fisik, kepandaian/prestasi, dan kekayaan/ status sosialnya.
3. ●(Jawaban relatif)
 - Menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna (*Nobody perfect*). Setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk dalam hal fisik.
 - Mensyukuri kelebihan yang kita miliki dan belajar menerima kekurangan diri
4. ●(Jawaban relatif)
 - Belajar menerima diri apa adanya (*Self Acceptance*)
 - Berfokus untuk mengembangkan kelebihan yang Tuhan berikan, dan bukan pada kekurangan yang ada pada diri kita.
 - Firman Tuhan mengajarkan kita untuk belajar saling menerima satu akan yang lain, sama seperti Kristus juga telah menerima kita.
5. ●Yes. 43:4 : Tuhan sendiri yang mengatakan bahwa setiap kita berharga di mata-Nya dan mulia, dan Ia mengasihi kita.
 - Yoh. 3:16 : Rela mati di atas kayu salib untuk menebus dosa-dosa kita.
 - Rm. 5:8 : Mengasihi kita, bahkan ketika kita masih dalam keadaan berdosa.
6. ●Tuhan Yesus sendiri yang mengatakan bahwa kita lebih berharga dari ciptaan-Nya yang lain (Mat. 10:31; 12:12)
 - Kej. 1:26-27 : Tuhan menciptakan kita menurut gambar dan rupa-Nya, sedangkan ciptaan lain tidak.
 - Kej. 2:7 : Tuhan membentuk manusia dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya. Sekalipun segala binatang hutan dan burung di udara juga Tuhan bentuk dari tanah (Kej. 2:19), namun tidak ada catatan bahwa Allah menghembuskan nafas hidup ke dalam hidung mereka, sama seperti yang dilakukan Allah ketika menciptakan manusia.
 - Ef. 2:10 : Kita adalah buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya.
7. ●Bersyukur kepada Tuhan karena kelahiran kita itu sungguh dahsyat dan ajaib.
 - "Be yourself but be the best of you" (Berjuang untuk menjadi diri sendiri dan tidak perlu menjadi diri orang lain, menjadi diri sendiri yang terbaik yang bisa kita lakukan)



KONFIRMASI

Taufiq Ismail adalah salah seorang sastrawan Indonesia. *****



Catatan Pemimpin

Pelajaran 8. BERBEDA DALAM KETAATAN

REFLEKSI

- Tidak mengindahkan/melanggar aturan lalu lintas.
- (*Jawaban relatif*). Belajar untuk taat pada aturan yang ada.
- (*Jawaban relatif*). Sebagai anak-anak Tuhan, ketaatan kita seharusnya sudah teruji, baik ketika dilihat orang maupun tidak dilihat, karena sekalipun orang lain tidak melihat, tetapi Tuhan pasti melihat sejauh mana ketaatan kita.

DISKUSI

1. • Ketaatan kepada otoritas yang lebih tinggi merupakan perintah Tuhan (Ibr. 13:17; 1Ptr. 2:13; 5:5a)
 - Ketaatan kepada orangtua merupakan hal yang indah di dalam Tuhan (Kol. 3:20)
 - Ketaatan kepada orangtua merupakan suatu keharusan (Ef. 6:1) Frase "*karena haruslah demikian*" dalam NIV diterjemahkan : '*for this is right*' (karena ini adalah benar), artinya ketaatan kepada orangtua merupakan suatu kebenaran yang berlaku di mana-mana.
 - Kita taat kepada pemerintah karena pemerintah berasal dan ditetapkan oleh Allah sendiri (Rm. 13:1)
2. • Ketaatan kita kepada manusia tidak boleh melebihi ketaatan kita kepada Tuhan (Kis. 4:19)
 - Jika kita diperhadapkan pada pilihan, maka kita harus lebih taat kepada Allah dari pada kepada manusia (Kis. 5:29)
 - Ketaatan kita sebagai orang percaya dalam batasan 'ketaatan di dalam Tuhan' (Ef. 6:1).
 - Ketundukan kita kepada semua lembaga manusia juga harus didasari oleh ketundukan karena Allah (1Ptr. 2:13). Kita tunduk karena Allahlah yang menghendaki ketundukan itu.
3. a. Ketaatan kepada orang tua bukanlah ketaatan yang tidak terbatas seperti ketaatan kepada Tuhan. Frase '*dalam segala hal*' dalam Kolose 3:20 harus digabungkan dengan Efesus 6:1 '*di dalam Tuhan*'. Jadi, kita harus taat kepada orangtua selama perintah orang tua kita tidak bertentangan dengan kehendak Tuhan/ Firman Tuhan.
b. (*Jawaban relatif*).
 - Orangtua menyuruh/ meminta kita untuk berbohong demi suatu kepentingan/urusan tertentu
 - Pemerintah/ sekelompok orang tertentu melarang kita beribadah atau memberitakan Injil
 - Pimpinan/ atasan kita menyuruh kita membuat laporan pajak ganda atau *mark up* anggaran.
4. (*Jawaban relatif*).
 - Orangtua (peraturan di rumah) : tidak membantah perintah orangtua, menjalankan aturan yang telah disepakati/ disetujui bersama (mis. : 'jam malam' [jika ada], jam belajar, kapan waktunya main game/ internet-an/ facebook-an, dll)
 - Guru (peraturan di sekolah) : taat pada aturan sekolah (mis.: tidak datang terlambat, mengumpulkan tugas dan buku perpustakaan tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, dll)
 - Pemerintah/ para pemimpin : membayar pajak, taat terhadap peraturan lalu lintas (termasuk tidak lewat jalur busway), dll.
 - Tuhan : mengasihi Tuhan dan sesama (Mat. 22:37, 39), mendoakan dan mengasihi musuh (Mat. 5:44), hormat pada orangtua/ guru, setia beribadah (Ibr. 10:25), dll.
5. a. Buah atau hasil dari sebuah ketaatan pada awalnya memang tidak selalu manis atau baik. Karena ketaatannya kepada Allah, Yusuf justru difitnah dan dimasukkan ke dalam penjara; sedangkan Daniel dimasukkan ke gua singa. Tetapi kalau kita membaca kisah Yusuf dan Daniel sampai selesai, buah ketaatan mereka memang berakhir dengan 'happy ending', di mana Yusuf akhirnya diangkat menjadi penguasa di Mesir (Kej. 41:41) sedangkan Daniel diberikan kedudukan yang tinggi pada zaman pemerintahan Raja Darius dan Koresy (Dan. 6:29).
b. Mereka memiliki hati yang takut (hormat) akan Allah, dan dari jawaban mereka jelas terlihat bahwa mereka memang memiliki relasi yang baik/ intim dengan Allah [Kej. 39:9; Dan. 6:11-12]
c. (*Jawaban relatif*).
 - Kita harus lebih memilih taat kepada Allah sekalipun ada resiko/ harga yang kita bayar.
 - Sekalipun ketaatan kepada Allah pada awalnya tidak selalu berbuah manis/baik, namun kita harus tetap memilih untuk taat kepada Allah. Ketaatan seringkali memang pahit, tetapi buahnya manis.

6. a. 'Bahagia dan panjang umur di bumi' (ay. 3). Dalam NIV diterjemahkan: *'that it may go well with you and that you may enjoy long life on the earth'* (supaya kamu baik-baik dan supaya kamu bisa menikmati kehidupan yang panjang di bumi). Fakta tidak menunjukkan bahwa anak yang taat atau hormat pada orang tua pasti akan 'bahagia dan panjang umur', fakta lain juga tidak menunjukkan bahwa anak yang kurang ajar terhadap orangtua akan pendek umur. Tetapi yang dimaksudkan oleh Paulus adalah bahwa ketaatan atau hormat kepada orangtua memang menyebabkan panjang umur, tapi itu hanya salah satu faktor dan bukan satu-satunya faktor penentu, karena masih ada banyak faktor lain yang juga menentukan (mis. pola hidup, pola makan, dll). Dalam kenyataan sehari-hari memang dapat kita jumpai bahwa seringkali anak yang tidak taat atau tidak hormat pada orang tua tetap pendek umur.
- b. ●Pemerintah diberi kuasa oleh Allah untuk 'menyandang pedang' (menjatuhkan menghukum) kepada orang-orang yang berbuat jahat (Rm. 13:4)
●Orang yang meremehkan firman Tuhan akan menanggung akibatnya (BIS: mencelakakan dirinya), tetapi orang yang taat kepada perintah Tuhan akan menerima balasan atau upah (Ams. 13:13)
7. Seseorang memang bisa saja memiliki ketaatan tanpa iman kepada Tuhan, tetapi tidak mungkin iman tanpa disertai ketaatan. Alkitab mengajarkan bahwa iman tanpa ketaatan atau perbuatan adalah iman yang mati (Yak. 2:17, 26). Hal ini berarti bahwa orang yang mengaku dirinya beriman kepada Kristus, maka imannya tersebut harus dibuktikan dengan ketaatannya kepada otoritas atau kuasa yang ada di atasnya (orangtua, guru, pemimpin, pemerintah dan terlebih lagi kepada Tuhan).



Catatan Pemimpin

Pelajaran 9. BERBEDA DALAM INTEGRITAS

REFLEKSI

- Ya. Karena Bapak Usman konsisten dalam menunjukkan integritasnya dengan mengembalikan semua barang (harta benda) penumpang yang tertinggal di dalam taksinya yang bernilai ratusan juta.
- Jujur, dapat dipercaya dan adanya kesatuan antara perkataan dengan perilakunya.

DISKUSI

1. ● Billy Graham menekankan pentingnya memiliki integritas di dalam hidup kita
 - (*Jawaban relatif*). Integritas penting karena menyangkut eksistensi atau keberadaan seseorang di hadapan Tuhan dan sesama. Seseorang yang tidak memiliki integritas maka keberadaan dirinya menjadi tidak berguna atau tidak menjadi berkat, tetapi menjadi batu sandungan bagi orang lain.
 - (*Jawaban relatif*). Dalam segala aspek. Mis. : Moral (kejujuran), Spiritual (kekudusan), Sosial (relasi dengan orang lain), Hukum (keadilan), dll.
2. ● Orang yang ber-integritas atau bersih kelakuannya akan aman jalannya, tetapi orang yang berliku-liku atau bengkok jalannya akan diketahui (Ams. 10:9). Orang yang ber-integritas atau hidup jujur akan aman, tetapi orang yang menipu suatu saat pasti akan ketahuan juga.
 - Orang yang dapat dipercaya mendapat banyak berkat (Ams. 28:20a). Dalam BIS: "Orang jujur akan diberkati TUHAN,..."
 - Orang yang hidupnya tidak bercela atau memiliki integritas akan berbahagia (Mzm. 119:1). Kata 'tidak bercela' dalam bahasa aslinya berarti : utuh, tidak bersalah, memiliki integritas
3. Jujur, tidak mencari muka, adanya kesatuan/ kebenaran antara perkataan dengan perbuatan/ pengajaran (Mat. 22:16; Mrk. 12:14; Luk. 20:21)
4. ● Ayub → saleh, jujur, takut akan Allah dan menjauhi kejahatan (Ayub 1:1; 2:3)
 - Yusuf → jujur, dapat dipercaya, takut akan Allah (Kej. 39:8-9)
 - Daniel, Sadrah, Mesakh dan Abednego → tidak ada sesuatu cela, takut akan Allah (Dan. 1:4; 3:12, 3:17-18; 6:11-14)
5. a. Tidak adanya kesatuan antara perkataan dengan perbuatannya (Mat. 23:3). Ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi hanya mengajarkan tetapi mereka sendiri tidak melakukan apa yang mereka ajarkan.
b. Tuhan Yesus tidak berkenan dengan orang-orang yang tidak memiliki integritas. Dalam perikop Matius 23, Tuhan Yesus menegur dengan keras para ahli Taurat dan orang-orang Farisi dengan mengatakan "*Celakalah kamu,*" (Mat. 23:27-28)
6. ● (*Jawaban relatif*). Orang yang pandai atau berpengetahuan tetapi tidak memiliki integritas bisa menyalahgunakan kepandaian/ pengetahuannya untuk kepentingannya sendiri. Sebaliknya orang yang berintegritas tetapi tidak memiliki pengetahuan, maka ia akan menjadi orang yang picik (sempit dalam hal pandangan, pengetahuan, pikiran, dsb) sehingga kehidupannya tidak bisa menjadi berkat banyak orang.
 - (*Jawaban relatif*). Orang yang menggunakan pengetahuan/ kepandaannya untuk melakukan korupsi/ bentuk-bentuk penyelewengan lainnya (mis. *mark up* anggaran), membobol ATM/ Kartu Kredit milik orang lain, memanipulasi laporan keuangan, dll.
7. (*Jawaban relatif*).
 - Tidak mencontek waktu ulangan
 - Menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh orang lain (orangtua, guru, teman, dll)
 - Memberikan alasan yang sebenarnya sewaktu terlambat masuk sekolah/kelas, terlambat mengumpulkan tugas sekolah/PR, pulang terlambat, dll.
 - Tidak mencari-cari alasan sewaktu melakukan kesalahan

KONFIRMASI

- Samuel Johnson (1709-1784) adalah seorang kritikus dari Inggris.
- Confucius (551-479 SM), filsuf China.



Catatan Pemimpin

Pelajaran 10. BERBEDA DALAM KEKUDUSAN

REFLEKSI

- Dampak atau pengaruh dari pornografi (video porno) yang mereka tonton.
- *(Jawaban relatif).*
 - Pornografi dapat melemahkan penguasaan diri seseorang
 - Pornografi telah merusak dan merusak ke dalam semua level/ golongan masyarakat dan tidak memandang gender (anak kecil/ TK, remaja, orangtua, pria, wanita).

DISKUSI

- a. • Menurut KBBI, pornografi adalah : (1) penggambaran tingkah laku secara erotis dengan lukisan atau tulisan untuk membangkitkan nafsu berahi; (2) bahan bacaan yang dengan sengaja dan semata-mata dirancang untuk membangkitkan nafsu berahi.
 - Di dalam bahasa Yunani, kata "pornografi" berasal dari dua kata, yaitu: "porneo" yang berarti percabulan dan "graphos" yang berarti gambar/tulisan" Jadi, terjemahan harafiah pornografi adalah "gambar atau tulisan yang bersifat cabul"
- b. Hal-hal yang dapat dikategorikan sebagai 'pornografi' antara lain : buku/ gambar/ komik/ film/ video/ situs/ web/ blog yang dengan sengaja dan semata-mata dirancang untuk membangkitkan nafsu berahi (yang mengandung unsur pornografi).
- a. • Pornografi menyebabkan kerusakan pada otak, jaringan otak mengecil dan fungsinya terganggu
 - Pornografi menyebabkan seseorang tidak bisa lagi mengontrol perilakunya dan menimbulkan gangguan memori.
 - Pornografi dapat menyebabkan prestasi akademik menurun, orang tidak bisa membuat perencanaan, mengendalikan hawa nafsu dan emosi, mengambil keputusan dan berbagai *peran eksekutif* otak sebagai pengendali *impuls-impuls*.

Catatan :

 - *Peran eksekutif* artinya peran penting yang berkenaan dengan fungsi otak.
 - *Impuls* adalah rangsangan atau gerak hati yang timbul dengan tiba-tiba untuk melakukan sesuatu tanpa pertimbangan; dorongan hati.
- b. *(Jawaban relatif).*
 - Bagi yang belum terlibat dengan pornografi, maka sebaiknya bertekad untuk tidak mencoba-coba meski sekadar iseng, karena dampak pornografi sangat merusak dan berbahaya.
 - Bagi yang sudah terlibat pornografi atau bahkan mungkin sudah mulai kecanduan, maka sebaiknya bertekad untuk berhenti sekarang juga, minta kekuatan dari Tuhan dan mengisi hari-harinya dengan melakukan hobby/ kegiatan yang membangun (mis. olahraga)
- a. Awal mula kejatuhan Daud dalam dosa perzinahan terjadi ketika bangsa Israel berada dalam ketegangan militer dengan bani Ammon. Daud, yang adalah seorang raja, yang seharusnya maju berperang untuk melindungi bangsanya, justru berada di singgasananya yang nyaman di Yerusalem. Saat sedang santai sehabis tidur siang, mata Daud melihat seorang perempuan yang sedang mandi. Daud akhirnya tergoda oleh kecantikan tubuh perempuan itu.
- b. Sosial : Keluarga dan reputasi Daud hancur/ rusak.
 - Terjadi pertumpahan darah (pembunuhan) di antara anggota keluarga (ay. 10, "...pedang tidak akan menyingkir dari keturunanmu sampai selamanya"). Daud bahkan terusir dari kerajaan dan terancam untuk dibunuh oleh putranya sendiri (Absalom).
 - Allah menimpakan malapetaka terhadap Daud yang datangnya dari keluarganya sendiri
 - Hubungan Daud dengan istrinya rusak (ay. 11a, "Aku (TUHAN) akan mengambil isteri-isterimu di depan matamu dan memberikannya kepada orang lain")
 - Terjadi perselingkuhan secara terbuka di dalam keluarga (ay. 11b, "...orang itu akan tidur dengan isteri-isterimu di siang hari")

Spiritual : Merusak hubungan dengan Allah dan diri sendiri.

 - Daud sendiri mengakui bahwa dia telah berdosa kepada TUHAN (2Sam. 12:13), hal itu juga diungkapkan Daud dalam doanya di Mazmur 51:1-6.

- Daud juga dihantui perasaan bersalah (*"Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku, Mzm. 51:5).*

4. a. Beberapa dampak/ akibat dosa :

- Dosa membuat kita merasa kotor (ay. 9)
- Dosa membuat kita berdukacita (ay. 10)
- Dosa membuat kita merasa takut/ malu (ay. 11)
- Dosa membuat batin kita lemah (ay. 12)
- Dosa membuat kita merasa tidak aman (ay. 3)
- Dosa membuat kita sadar bahwa kita perlu Tuhan sebagai penyelamat hidup kita (ay. 14)
- Pengalaman kejatuhan Daud ke dalam dosa membuat dia bisa menuntun orang berdosa lainnya kepada Tuhan (ay. 15)

- b. ●Menjauhkan mata kita diri dari melihat hal-hal yang dapat menyebabkan kita jatuh dalam dosa
 ●Berani berkata "tidak" terhadap godaan. Daud akhirnya jatuh dalam dosa karena dia tidak berani berkata "tidak!" untuk godaan awal dari dosa tersebut (2Sam. 11:2).

5. a. (Jawaban relatif).

- b. Pendapat yang mengatakan bahwa 'mata' merupakan 'pintu atau gerbang' masuknya dosa memang ada benarnya. Sebagai contoh :
- Kejatuhan Adam dan Hawa dalam dosa juga didahului oleh dusta Iblis melalui mata, "*... pada waktu kamu memakannya **matamu** akan terbuka,... Perempuan itu **melihat**, bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan dan sedap **kelihatannya**....*" (Kej. 3:5-6)
 - Rasul Yohanes mengatakan bahwa, "*Segala sesuatu yang ada di dalam dunia ini yang diinginkan oleh tabiat manusia yang berdosa, yang **dilihat lalu diinginkan**...*" (1Yoh. 2 :16, BIS)
 - Bahkan ketika mencoba Tuhan Yesus, salah satu strategi yang dipakai Iblis juga melalui mata, "*Dan Iblis membawa-Nya pula ke atas gunung yang sangat tinggi dan **memperlihatkan** kepada-Nya semua kerajaan dunia dengan kemegahannya....*" (Mat. 4:8).

6. ●Kita harus menjaga mata kita karena mata adalah pelita tubuh. Jika mata kita baik, maka teranglah seluruh tubuh kita; sebaliknya jika mata kita jahat, maka gelaplah seluruh tubuh kita (Mat. 6:22-23, 18:9). Hal ini berarti apa yang kita lihat akan sangat mempengaruhi jalan hidup kita. Jika kita mengizinkan mata kita melihat hal-hal yang tidak baik, maka itu yang akan membentuk pikiran kita sehingga nantinya akan mempengaruhi tindakan kita. Banyak hal yang dapat memberi pengaruh negatif melalui mata seperti tontonan kekerasan lewat film, mistik, termasuk di dalamnya pornografi baik lewat bacaan/ majalah, TV atau internet, dll.
- Tuhan Yesus menggambarkan betapa pentingnya menjaga mata kita dengan mengatakan, "*Dan jika matamu menyesatkan engkau, cunckillah dan buanglah itu, karena lebih baik bagimu masuk ke dalam hidup dengan bermata satu dari pada dicampakkan ke dalam api neraka dengan bermata dua.*" Bagian ini tentu tidak bersifat hurufiah, dan karena itu bagian ini tidak boleh diartikan bahwa kita betul-betul harus mencunkkil mata kita. Mata di sini menggambarkan hal-hal yang kita cintai, misalnya pornografi. Tetapi kalau hal-hal yang kita cintai itu membawa kita ke dalam dosa, maka kita harus rela membuangnya. Seorang penafsir berkata: "*Adalah lebih baik pergi ke surga tanpa hal-hal yang menyebabkan kita berdosa dari pada menikmatinya di sini, dan setelah itu terhilang.*"

7. (Jawaban relatif).

Tindakan konkrit yang dapat kita lakukan untuk mencegah masuknya dosa dalam hidup kita:

- Membuka mata kita dan mengarahkannya kepada objek-objek yang benar
- Mengalihkan pandangan kita kepada Yesus
- Memanjatkan doa seperti Pemazmur, "*Tuhan, lalukanlah matakmu dari pada melihat hal yang hampa, hidupkanlah aku dengan jalan-jalan yang Kautunjukkan!*"

Jika hati telah ditetapkan untuk berpaling kepada Tuhan, pastilah mata juga akan berpaling dari hal-hal yang sia-sia. Pemazmur tidak menggunakan kesempatan dalam kesempitan untuk berdosa dengan mata. Dia menetapkan dan berkomitmen untuk beribadah sepenuh hati kepada Tuhan, termasuk juga dalam hal-hal yang dilihatnya.

- Berkomitmen seperti Ayub, tidak akan memandang lawan jenis dengan berahi (Ayb. 31:1).

Ayub telah berjanji bahwa matanya untuk tidak memandang wanita lain. Ada banyak hal di dunia ini yang dapat menggoda dan merayu nafsu mata kita. Tapi mengapa kita harus melirik hal yang sia-sia? Mengapa kita harus mencari kenikmatan sementara yang akan mendatangkan hukuman Tuhan? Kita harus lari menjauh, melarikan mata kita dari melihat hal yang sia-sia.

- Mengisi pikiran kita dengan hal-hal bernilai, yakni : hal-hal yang patut dipuji, yang benar, yang terhormat, yang adil, murni, manis, dan baik.

8. *(Jawaban relatif).*

- *Dorong dan berikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk membagikan (sharing) tentang usaha-usaha konkrit yang akan mereka lakukan untuk mengalahkan godaan/ dosa pornografi.*



Catatan Pemimpin

Pelajaran 11. BERBEDA DALAM HIKMAT

REFLEKSI

- Kata 'hikmat' dalam bahasa Ibrani 'khakmah' yang berarti : 'sangat berhati-hati', 'bertindak bijak', 'menjadi ahli'. Sedangkan dalam bahasa Yunani 'sophia' yang berarti : memiliki ketajaman untuk membedakan, mempertimbangkan, berhati-hati dan waspada. Jadi 'hikmat' dalam perspektif kekristenan adalah kemampuan akal budi yang dianugerahkan Allah kepada orang yang hidup takut akan Tuhan, sehingga ia mengerti dan dapat membedakan apa yang baik dari yang jahat, yang benar dari yang salah di dalam suatu masalah.
- Belum tentu, karena realitanya bisa saja seseorang itu pandai tetapi tidak berhikmat. Dalam hal ini, hikmat adalah bagaimana kita menggunakan kepandaian/ pengetahuan yang kita miliki. Contoh : mahasiswa dalam kisah inspirasi ini, sekalipun mereka pandai, tetapi mereka menggunakan kepandaiannya untuk hal-hal yang negatif dan merugikan orang lain. Contoh lain, seorang kriminal bisa jadi sangat pandai, tetapi ia sama sekali tidak berhikmat. Seorang pejabat/wakil rakyat yang secara akademis berpendidikan tinggi, tetapi ia melakukan korupsi.
- Pengetahuan atau kepandaian tidak sama dengan hikmat. Hikmat berbeda dengan kepandaian, hikmat lebih dalam dari kepandaian. Di zaman modern ini, kita dapat dengan mudah memperoleh pengetahuan (mis.: melalui internet). Pengetahuan atau kepandaian dapat kita pelajari secara intelektual. **Pengetahuan** memberi kemampuan pada kita untuk menyelesaikan masalah, sedangkan **hikmat** adalah kemampuan kita untuk menggunakan pengetahuan/kepandaian yang kita miliki. Dengan hikmat kita dapat membedakan apa yang baik dan yang jahat, yang benar dan yang salah, dan memahami dengan benar apa yang harus kita lakukan pada saat yang tepat dibutuhkan. Dengan hikmat kita dapat menentukan waktu dan solusi yang tepat untuk suatu masalah.

DISKUSI

- a. Kita membutuhkan hikmat Tuhan
 - b. ● Tuhan adalah sumber hikmat.
 - (Jawaban relatif). Siswa membutuhkan hikmat dalam memilih teman/ sahabat, memilih jurusan, memilih teman hidup, ketika menghadapi ulangan/ ujian, dll
- a. Dari manakah kita dapat memperoleh hikmat, pengetahuan dan kepandaian itu? (Ams. 2:6)
 - b. Setelah kita tahu bahwa hikmat, pengetahuan dan kepandaian yang kita miliki berasal dari Tuhan, bagaimana seharusnya respons/ sikap kita? Sikap apa yang harus kita hindari?
- a. Nasihat apa yang Alkitab berikan jika kita kekurangan hikmat? (Yak. 1:5)
 - b. Apa kaitan antara membaca Alkitab dengan hikmat? (2Tim. 3:15)
Hikmat datang dari pengenalan akan firman Tuhan, ini yang membuat kita bisa menimbang fakta, prinsip dan prosedur yang baik pada situasi tertentu.
- a. Salomo meminta hikmat kepada Tuhan
 - b. Hikmat lebih berharga dari pada permata, apapun yang diinginkan orang, tidak dapat menyamainya.
 - c. Ketika Salomo menyelesaikan kasus dua orang ibu yang sedang memperebutkan anak/ bayinya.
- Ciri-ciri orang yang berhikmat menurut Alkitab :

 - Takut akan Tuhan (Ams. 9:10)
 - Memberikan jawaban/ jalan keluar yang tepat saat dibutuhkan (1Raj. 3:26-27)
 - Memutuskan suatu masalah bukan untuk keuntungan dirinya sendiri, tetapi demi menegakkan keadilan dan kebenaran Firman Tuhan (1 Raj. 3:28)
 - Tahu mempergunakan waktu/ kesempatan yang Tuhan berikan (Mzm. 90: ; Ef. 5:15-17; Kol. 4:5)
 - Mengerti dan dapat membedakan apa yang baik dari yang jahat, yang benar dari yang salah di dalam suatu masalah (Rm. 16:19)
 - Lebih mentaati pimpinan Allah daripada pendapat manusia (Kis. 4:19; 5:29)

6. ●(Jawaban relatif). Berikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk membagikan pengalaman mereka dalam mengatur waktu.
- Bagaimana pandangan Alkitab ketika menjelaskan kaitan antara hikmat (bijaksana) dengan penggunaan waktu? (Mzm. 90: 12; Ef. 5:15-17; Kol. 4:5)

7. Perbedaan antara 'hikmat manusia' dan 'hikmat Allah'

HIKMAT MANUSIA (DUNIA)	HIKMAT DARI ATAS (ALLAH)
●Bersifat kompetitif (membandingkan dengan orang lain)	●Bersifat membangun
●Membuat manusia meninggikan dirinya	●Membuat manusia rendah hati
●Membuat jemaat terpecah belah karena setiap orang merasa diri lebih hebat dibandingkan orang lain	●Membuat manusia menyadari ketidakberartian dirinya di hadapan Allah
●Hikmat yang menghasilkan iri hati, mementingkan diri sendiri, kekacauan dan segala macam perbuatan yang jahat	●Menghasilkan kemurnian, kedamaian, keramahan, ketaatan, belas kasihan, perbuatan baik, dan ketidakmunafikan
● Berasal dari hawa nafsu (Yak. 3:15)	●Berasal dari kelemahlembutan (Yak. 3:13)

8. a. Tindakan tidak berhikmat apa yang telah dilakukan Salomo
- Salomo tidak menaati Allah dengan menikahi wanita asing yang mencondongkan hatinya kepada allah-allah lain. Pada masa , ia juga mendirikan altar bagi ilah-ilah istrinya

- a. Apa yang menyebabkan Salomo melakukan tindakan yang tidak berhikmat?
- Salomo tidak dengan sepenuh hati berpaut kepada Tuhan (1Raj. 11:4)
 - Salomo melakukan apa yang jahat di mata Tuhan, dan ia tidak dengan sepenuh hati mengikuti Tuhan (1Raj. 11:6)

- b. Apa yang dapat kita pelajari dari pengalaman hidup Salomo tersebut?

Namun, pengetahuan berbeda dengan hikmat. Raja Salomo adalah orang yang berakal luas ([1Raja 4:29-34](#)). Di masa-masa yang baik, ia mempergunakan kapasitas yang diberikan Allah untuk mengumpulkan informasi serta wawasan dari setiap sudut kehidupan. Sebaliknya, saat Salomo lengah, ia menunjukkan bahwa segala pengetahuan di dunia tidak dapat mencegah seseorang kehilangan tujuan hidup ([Pengkhotbah 1:16-18](#)). Walaupun berpengetahuan luas, Salomo menikah dengan banyak perempuan asing. Pada masa tuanya, ia mendirikan altar bagi ilah-ilah istrinya ([1Raja 11:1-11](#)). Kebodohnya itu membawanya pada kehancuran.

Hikmat adalah penerapan pengetahuan. Jangan sampai Anda terjatuh dalam jaringan pengetahuan tanpa memiliki hikmat sejati yang berasal dari sikap takut akan Tuhan ([Amsal 1:7; 9:10](#)) --MRD II

Mengapa orang pandai melakukan hal-hal yang bodoh? Berulang kali saya mendengar kisah sedih tentang orang dengan IQ tinggi yang tidak memiliki kearifan moral, sehingga mereka mengalami akibat yang tragis. Hal ini tampak jelas bahwa otak yang cerdas tidak cukup untuk mencegah seseorang untuk membuat pilihan yang buruk.

Akan tetapi, pengalaman dan Alkitab menyatakan hal yang berbeda kepada kita. Kenyataannya, orang paling pandai yang pernah ada pun bisa bertindak bodoh ketika membuat pilihan yang buruk.

Raja Salomo, raja Israel pada zaman dahulu, penulis banyak kitab Amsal, menulis, "Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan" ([4:23](#)) dan "Hikmat tinggal di dalam hati orang yang

berpengertian" (14:33). Meskipun mengetahui hubungan antara hati dan hikmat, sang raja tidak menaati Allah dengan menikahi wanita asing yang "mencondongkan hatinya kepada allah-allah lain" ([1Raja-raja 11:4](#)). Akibatnya, Tuhan berfirman, "Aku akan mengoyakkan kerajaan itu dari padamu" (ayat [11](#)).

Kecakapan untuk membuat keputusan yang baik menuntut adanya hati yang dipersembahkan kepada Allah

Hikmat hanya bisa dimiliki kalau kita menaruh kepercayaan kita kepada Tuhan, melalui firman yang kita baca atau pengalaman orang lain.

Hikmat adalah kemampuan untuk melihat sesuatu sesuai pandangan atau perspektif Tuhan.

Hikmat vs pengertian
Amsal 4:5, *‘perolehlah hikmat, perolehlah pengertian’*

Hikmat hanya bisa dimiliki kalau kita menaruh kepercayaan kita kepada Tuhan, melalui firman yang kita baca atau pengalaman orang lain.

Dari kedua contoh tersebut diatas kita bisa mengambil kesimpulan, 2 konsekwensi yang berbeda antara pilihan dengan hikmat dan pilihan tanpa hikmat

Setiap aspek yang berkenaan dengan kasih dan cinta selalu berhubungan dengan pilihan. Kalau tidak ada hak untuk memilih, maka tidak mungkin ada cinta dan kasih.

KONFIRMASI

Memulai Dengan Tepat, Mengakhiri Dengan Baik

(Starting Right, Finishing Well)

Pendahuluan.

Professor **Robert Clinton** (Professor of Leadership at Fuller Seminary in California) pernah mengadakan suatu research dari Alkitab dan kesimpulannya adalah dari sekian banyak orang-orang pilihan Tuhan, pada mana mereka selalu mengawali dengan baik tetapi mengakhiri dengan kegagalan. Ia mengatakan dari setiap 3 pemimpin yang terpilih, dua diantaranya gagal. Dengan kata lain, dari setiap tiga pemimpin hanya satu yang mengakhiri dengan baik.

Saya yakin, kita semua setuju, dimana jauh lebih mudah memulai sesuatu dengan baik di bandingkan mengakhirinya dengan baik.

Contoh:

- Proyek
- Kuliah
- Sebuah perencanaan yang membutuhkan suatu action.

- Dalam suatu relationships antara pria dan wanita: Apabila seorang pria jatuh cinta dengan seorang wanita, susah bagi mereka untuk melihat kekurangan masing-masing. Khususnya bagi pria, mereka dapat memberikan apa saja (dalam bentuk materi) kepada wanita yang dicintainya, dan juga sebaliknya, wanita dapat menyerahkan tubuhnya kepada sang pria. Karena kasih eros, maka kedua pasangan bisa melakukan kemesraan yang diluar control. Bahkan mereka dapat berjanji untuk tidak berpisah sampai mati. Tetapi setelah keduanya masuk dalam pernikahan dengan commitment yang sesungguhnya, maka banyak mengakhiri dengan perceraian.
- Demikian dalam suatu relationship dengan Tuhan: Banyak yang memulai hubungan yang akrab dengan Tuhan secara intensif, tetapi setelah mengalami banyak masalah, hubungan tersebut menjadi

Kenapa sulit untuk mempertahankan dari sesuatu yang telah kita mulai? Kenapa begitu sulit untuk mengakhiri dengan baik dari sesuatu yang kita telah mulai dengan tepat? Kita akan menjawab pertanyaan tersebut melalui tiga series pelajaran!

Dalam tiga serie tersebut kita akan melihat kepada 3 raja Israel:

- **Salomo:** Bagaimana *Salomo* memulai dengan tepat!
- **Saul:** Bagaimana *Saul* mengakhiri dengan kehancuran!
- **Daud:** Apakah *Daud* mengakhiri dengan baik?

Serie 1: Bagaimana Salomo memulai dengan tepat!

Baca **1Raja 3: 1- 15 !**

(Dalam perikop ini kita dapat belajar bagaimana raja Salomo memulai dengan tepat)

Dari perikop diatas kita dapat belajar 2 hal:

- I. Mengakui bahwa kita tidak ada apa-apanya (ayat 7)

Raja Salomo telah mengawali dengan tepat sekali. Ia berkata kepada Tuhan sbb.:

- **ayat 7,**”Engkaulah yang mengangkat hambaMu ini menjadi raja menggantikan *Daud, ayahku, sekalipun aku masih sangat mudah dan belum berpengalaman*”
- **ayat 9b, ...**”sebab siapakah yang sanggup menghakimi umatMu yang sangat besar ini?”

Apabila kita kembali kepada 1Raja 1, maka kita dapat melihat dua hal yang kontras antara Salomo dan Adonia: Menjelangkan kematian raja Daud, maka Adonia, anak Daud dari istrinya yang bernama Hagit, meninggikan dirinya serta sekaligus mengangkat dirinya sebagai raja yang menggantikan Daud, ayahnya (1Raja 1: 5). Ia mengumpulkan saudara-saudaranya, dan pegawai-pegawai raja serta yang lainnya untuk berkumpul disebuah tempat dan mempersembahkan korban. Setelah peristiwa ini didengar oleh nabi Natan, maka nabi Natan menyarankan supaya Batsyeba menghadap Daud, karena Daud sendiri telah berjanji dengan sumpah bahwa Salomo akan menjadi raja menggantikannya (1Raja 1: 13).

Akhirnya, Daud sendiri memutuskan supaya Salomo ditabiskan untuk menggantikannya sebagai raja.

Oleh sebab itu, ketika Salomo menghadap Tuhan, ia berkata dengan sebuah sikap rendah hati, *“Engkaulah yang telah menunjukkan kasih setiaMu yang besar kepada hambaMu Daud, ayahku,dan Engkau telah menjamin kepadanya kasih setia yang besar itu dengan memberikan kepadanya seorang anak yang duduk di tahtanya seperti pada hari ini” (1Raja 3: 6).*

Lalu Salomo melanjutkan dengan mengatakan, *“....Engkaulah yang mengangkat hambaMu ini menjadi raja menggantikan Daud, ayahku...”(1Raja 3: 7).*

Dalam hal ini kita dapat melihat dimana ketika Salomo berdialog dengan Tuhan ia tidak terfokus kepada dirinya, tetapi kepada Tuhan, *...”Engkaulah yang telah menunjukkan kasih setiaMu yang besar.....; Engkau telah menjamin kepada Daud kasih setia yang besar ituEngkaulah yang mengangkat hambamu ini menjadi raja, menggantikan Daud, ayahku, sekalipun aku masih sangat muda dan belum berpengalaman.”*

Dua hal yang kontras antara Salomo dan Adonia:

- **Adonia** meninggikan dirinya dengan berkata, *“Aku ini mau menjadi raja. Kemudian ia melengkapi dirinya dengan kereta-kereta dan orang-orang berkuda serta lima puluh orang yang berlari di depannya” (1Raja 1: 5).*

Ia mempertimbangkan dirinya sebagai orang yang penting, cocok untuk menggantikan ayahnya menjadi raja. Ia berfokus kepada dirinya sendiri.

Aplikasi:

- Tetapi **Salomo** sebaliknya, ia mempertimbangkan dirinya sebagai anak kecil yang tidak tahu apa-apa. (I am nothing). Ia berfokus kepada Tuhan.

Jadi, hal yang *pertama* yang kita belajar dari kebijaksanaan Salomo dalam memulai sesuatu dengan tepat, adalah mengakui bahwa kita tidak ada apa-apanya.

Aplikasi:

Tahun ini marilah kita memulai lembaran baru dalam hidup kita. Sebelum kita memulai semua tanggung jawab dan tantangan yang akan di perhadapkan kepada kita, kita harus mengatakan, *“we are nothing.”*

Kemudian Salomo melanjutkan dengan hal yang *kedua*.....**baca ayat 9a !**

II. Meminta sesuatu yang tepat (ayat 9a)

Setelah Salomo mempertimbangkan dirinya tidak ada apa-apa (I am only a child; I am nothing), maka ia melanjutkan dengan meminta sesuatu yang tepat.

Pada **ayat 5**, ketika Tuhan datang kepada Salomo dalam mimpi, maka Ia berkata demikian, “....*Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu.*”

Salomo dapat saja meminta empat hal sbb.(ayat 11) : Umur panjang, kekayaan, kemuliaan, nyawa musuh.

Tetapi, dalam hal ini, Salomo hanya meminta “*hati yang paham menimbang perkara untuk menghakimi dengan dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat*” (**ayat 9a**).

Dengan kata lain, ia meminta ‘kebijaksanaan’ dan ‘hikmat’. Sebagai orang yang masih sangat muda dan belum berpengalaman, ia memerlukan *kebijaksanaan* dan *hikmat*.

Kenapa Allah memandang hal itu baik dan berkenan? (**Baca ayat 10!**)

Ada tiga alasan untuk itu:

1. Salomo mempertimbangkan kebutuhan yang paling utama, karena ia melihat dirinya sebagai anak kecil, belum berpengalaman sama sekali (**baca ayat 9b !**)
2. Salomo lebih memikirkan umat Tuhan ketimbang dirinya sendiri, karena ia berada di tengah-tengah suatu umat yang besar, tidak terhitung banyaknya (**baca ayat 8 !**)

Banyak diantara kita yang apabila meminta kepada Tuhan selalu tertuju untuk kepentingan diri sendiri ketimbang untuk memberikan benefit terhadap orang lain.

3. Salomo mempertimbangkan permintaannya yang pada mana hal-hal yang lain (kekayaan, dan kemuliaan) dapat ditambahkan untuk itu.

Jadi, Salomo meminta sesuatu yang tepat dan Allah melihat bahwa permintaannya itu baik. Apabila Salomo meminta kekayaan, maka belum tentu ia beroleh hikmat. Tetapi apabila ia meminta hikmat otomatis ia akan beroleh kekayaan dan kemuliaan sebagai by-product. (buku, ‘The Richest Man in Babylon’).

Matius 6: 33, “*Carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenarannya, maka semuanya itu akan ditambahkan kepadamu.*”

Disini Tuhan Yesus berbicara mengenai sebuah prinsip ‘first thing first’. Apabila kita beroleh sesuatu, katakan hikmat maka yang lainnya akan menyusul (*When you have got the first thing in place, the other things will come along*). Tetapi sebaliknya apabila kita meminta kekayaan terlebih dahulu belum tentu kita beroleh hikmat.

Jadi, hal yang *kedua* untuk memulai sesuatu dengan tepat adalah meminta sesuatu yang tepat.

Aplikasi:

Seandainya Tuhan datang melalui mimpi kepada anda malam hari ini, dengan pertanyaan yang sama, “*Mintalah apa yang hendak Kuberikan kepadamu?*”, apa yang anda akan jawab? Ada baiknya anda berpikir lebih dahulu matang-matang sebelum memberi jawabannya.

Buatlah permohonan doa yang kurang lebih merupakan kebutuhan utama anda dan yang membawa benefit bagi orang lain juga.

Tetapi, sekalipun Salomo memulai dengan sangat tepat, sangat disayangkan, ia tidak dapat mempertahankan segala yang telah dimulainya dengan tepat.

Pertanyaan: Kenapa demikian? Bagaimana orang seperti Salomo, yang penuh dengan kebijaksanaan dan hikmat dapat jatuh?

A. Kehilangan fokus

Salomo telah memulainya dengan tepat, tetapi ia tidak menyelesaikannya dengan baik. Kejatuhan Salomo tidak secara mendadak, melainkan secara bertahap.

- **1Raja 10: 23**, “*Raja Salomo melebihi semua raja di bumi dalam hal kekayaan dan hikmat*”

Salomo telah memulai dengan tepat, dan di tengah-tengah perjalanan kariernya ia masih dapat mengendalikan dengan baik. Tetapi kalau kita teruskan dengan fasal berikutnya, maka di katakan, sbb.

- **1Raja 11: 4**, “*Sebab pada waktu Salomo sudah tua, istri-istrinya itu mencondongkan hatinya kepada allah-allah lain, sehingga ia tidak dengan sepenuh hati berpaut kepada Tuhan, Allahnya, seperti Daud, ayahnya.*”

Ketika Salomo memulai kariernya, ia memulai dengan tepat. Tetapi ketika usianya sudah lanjut, ia berubah setia kepada Tuhan. Salomo kehilangan fokus.

Pertanyaan: Apa yang harus Salomo fokuskan dalam hal ini?

- Menjelang akhir hidup Daud, ia meninggalkan pesan kepada Salomo, sbb. (Baca **1Raja 2: 1-3**).
- Kemudian Allah mengingatkan Salomo kembali, sbb. (Baca **1Raja 3: 14**).
- Lalu, pada hari pentabisan Bait Suci, Salomo berdoa kepada Tuhan, sbb. (Baca **1Raja 8: 25**).

Jadi, dari ketiga fasal ini, kita dapat tarik suatu kesimpulan bahwa yang merupakan fokus utama dari Salomo, adalah *“Berlaku setia kepada Tuhan dengan jalan memelihara segala ketetapanNya, perintahNya, ketentuanNya, dan peraturanNya seperti yang tertulis hukum Musa.”*

Jadi, hal yang *pertama*, dalam kegagalan Salomo adalah ia kehilangan fokus!

Aplikasi:

Kita harus selalu memelihara keintiman dengan Tuhan. Hal itu harus merupakan salah satu nilai utama dalam kehidupan. Mulailah dengan disiplin, supaya tidak terganggu oleh karier.

B. Semula bergantung kepada Tuhan, kemudian

Ingat, ketika Salomo memulai kariernya, ia sangat bergantung kepada Tuhan. Ia berkata, bahwa ia seorang anak kecil yang tidak tahu apa-apa. Tetapi, kemudian

- **1Raja 10: 23**, *“Raja Salomo melebihi semua raja di bumi dalam hal kekayaan dan hikmat.”*
- **1Raja 10: 26**, *“Salomo mengumpulkan juga kereta dan orang berkuda, sehingga ia mempunyai seribu empat ratus kereta dan dua belas ribu orang berkuda...”*
- **1Raja 11: 3**, *“Salomo mempunyai tujuh ratus istri dari kaum bangsawan dan tiga ratus gundik...”*

Ia memulai dari ‘nothing’ yang kemudian menjadi ‘something’!

Apabila kita kembali kepada kitab Musa, dalam Ulangan 17, maka dikatakan sbb.: (baca **Ul. 17: 15- 17!**).

Jadi, hal yang *kedua*, dari kegagalan Salomo, adalah dimana semula Salomo bersandar kepada Tuhan, tetapi setelah perjalanan kariernya sukses ia tidak lagi bergantung kepada Tuhan.

Aplikasi:

Ketergantungan akan Tuhan merupakan suatu yang mutlak. Jangan menggantikan Allah dengan materi atau anything else sebagai security kita.

C. Dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, belum tentu melakukan apa yang baik

Ingatlah, bahwa apabila seseorang dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, belum tentu ia melakukan apa yang baik!

Ilustrasi: Ten frogs are sitting by a pond. Four of them *decide* to jump into the pond. How many are left sitting by the pond? We think the answer is 6, but that is wrong. The answer is 10. The 4 *decide* to jump into the pond. But it does not mean that they jump in. They only *decide* to do it.

Jadi, apabila seseorang dapat membedakan antara yang baik dan yang jahat, belum tentu ia melakukan apa yang baik.

Melakukan yang baik sebenarnya membutuhkan 6-langkah:

- **Mendengar,**
- **Mengerti,**
- **Mengingat,**
- **Memutuskan,**
- **Melakukan** dan
- **Menekuni.**

Sekalipun kita *mendengar* belum tentu berarti *mengerti*! Sekalipun *mengerti* belum tentu *mengingat*! Sekalipun *mengingat* belum tentu *memutuskan* untuk *melakukan*, ...! dst.

Contoh:

Jadi, sekalipun Salomo mempunyai hati untuk dapat membedakan yang baik dari yang jahat, tetapi ia tidak melakukan apa yang baik (*atau.....* walaupun ia melakukannya, tetapi ia tidak menekuni hal tersebut).

Hal yang *ketiga*, dari kegagalan Salomo, adalah dimana Salomo tidak melakukan hal yang baik secara konsisten.

Aplikasi:

Belajarlah firman Tuhan dengan tekun, kemudian lakukan secara konsisten. Jangan mudah dipengaruhi oleh nilai-nilai dunia ini.

Professor **James Houston** (Regent College) mengatakan, '*You can be a professional in your work, but in the Christian life, you will always be an amateur, always as a child.*'

Konklusi:

Untuk memulai sesuatu dengan tepat, dua hal yang harus dilakukan:

1. **Mengakui bahwa kita ‘nothing’**
2. **Meminta sesuatu dengan tepat**

Untuk mengatasi kegagalan, tiga hal yang harus diingat:

1. **Selalu menjalin hubungan intim dengan Tuhan**
2. **Selalu bersandar kepada Tuhan**
3. **Selalu melakukan kebenaran secara konsisten.**